

Bimbingan Karir dalam Membantu Pengambilan Keputusan Karir Siswa SMA: *Literature Review*

Hanif Aftiani*, Mochammad Nursalim, Budi Purwoko

Program Studi Bimbingan dan Konseling, FIP, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

*e-mail korespondensi: 24011355026@mhs.unesa.ac.id

Artikel Diterima: 21 Mei 2025

Artikel Direvisi: 26 Juni 2025

Artikel Disetujui: 30 Juni 2025

Abstract: Today's high school students are teenagers with various uniqueness and advantages, including being creative, innovative and more assertive than the previous generation. They are also people living in an era of disruption, where many technological changes influence the types of work and career choices amid competition between individuals. This affects their mindset towards future career choices after graduating from school. Some of them experience hesitation and anxiety when making career decisions. Career guidance can help students overcome hesitation and become more mature in determining their future careers. This research uses literature review method to examine the effectiveness of vocational guidance in enhancing student career choice decisions. The literature review in this paper involved searching, examining, and understanding previously published articles from 2015 to 2025. The results of the study include several findings on the career guidance approach to student career maturity, including definitions, career guidance, career guidance objectives, career guidance implementation, the definition of career maturity, career maturity factors, and aspects of career maturity.

Keywords: Career Guidance; Career Maturity; High School Students

PENDAHULUAN

Siswa SMA merupakan generasi Z yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012, rata-rata saat ini mereka berusia 15- 18 tahun. Generasi Z adalah generasi yang selalu terikat dengan internet, karena mereka lahir dan berkembang di era teknologi digital yang berkembang pesat (Kanont et al., 2024). Generasi Z memiliki karakter yang cenderung lebih menguasai teknologi, adaptif, berpikir lebih kritis, serta memiliki sikap terbuka terhadap keberagaman budaya (Goryunova & Jenkins, 2023). Siswa SMA merupakan remaja tahap pertengahan pertengahan. Freud berpendapat bahwa tahap perkembangan remaja adalah tahap perkembangan yang ditandai dengan berbagai perubahan yang terjadi dalam hal seksualitas, pengorganisasian ego, serta hubungan antara anak dengan orangtua, orang lain dan juga cita-cita yang ingin diraih (Britzman, 2020).

Menurut salah satu teori perkembangan karir yang disebutkan oleh Super, siswa remaja SMA sedang berada di fase eksplorasi diri. Pada fase ini, individu mulai mempertimbangkan berbagai pilihan karir, meskipun belum membuat keputusan yang bersifat tetap. Dalam tahap eksplorasi ini, siswa SMA mulai mampu menggambarkan dengan lebih tepat peluang kesuksesan dalam profesi yang diminatinya di masa depan. Tugas perkembangan yang utama pada tahap ini adalah mencapai tahap kristalisasi atau pengerucutan karir, yakni periode ketika siswa mulai menyusun kemungkinan pilihan pekerjaan dan memahami kaitan antara konsep diri dengan arah pendidikan yang sesuai untuk mendukung perkembangan karirnya (Khairun et al., 2016).

Remaja memiliki tugas perkembangan yang berjumlah tiga, yaitu membentuk identitas karirnya, menentukan nilai-nilai yang dianut dalam hidupnya, serta mengembangkan identitas seksualitasnya (Papalia et al., 2008). Pembentukan identitas karir dilakukan melalui proses pemilihan jalur pekerjaan dan persiapan diri untuk memasuki dunia kerja, yang bertujuan untuk mencapai kemandirian secara ekonomi (Mulawarman et al.,

2020). Pilihan karir yang ada pada masa remaja sangat berkaitan dengan tingkat kematangan karir siswa tersebut, dimana proses perkembangan karir akan semakin berkembang seiring berjalannya waktu dan mulai menunjukkan dinamika yang signifikan selama masa SMA (Almaida & Febriyanti, 2019).

Salah satu tugas perkembangan penting bagi siswa adalah mengenali potensi diri, seperti kemampuan, minat, bakat, serta kecenderungan arah karir yang akan menjadi dasar dalam merencanakan masa depan karir mereka (Hamamah & Bhakti, 2023). Pemilihan karir yang tepat perlu disesuaikan dengan karakteristik tersebut agar siswa dapat membuat keputusan yang sesuai. Karir sendiri merupakan sebuah perjalanan panjang yang akan terus berlangsung selama rentang kehidupan, yang ditentukan dan dijalani melalui proses yang bukan saja mempertimbangkan kelebihan serta kekurangan individu, tetapi juga diarahkan untuk mencapai kepuasan pribadi, baik dari segi finansial, status sosial, maupun kondisi kerja yang diharapkan (Sodiq & Herdi, 2021). Dari beberapa keterangan, diperoleh informasi bahwa remaja SMA sedang mengalami dinamika masa pencarian karir yang paling sesuai dengan potensi, minat, dan bakat yang mereka miliki dengan mempertimbangkan pencapaian kemandirian ekonomi di masa yang akan datang.

Bimbingan karir merupakan sebuah layanan yang dibuat untuk memenuhi kebutuhan perkembangan pribadi sebagai salah satu bagian dari pendidikan secara keseluruhan. Layanan ini berkaitan dengan mengembangkan kemampuan berpikir atau kognitif, perasaan atau emosional, keterampilan atau kemampuan diri untuk mendapatkan citra diri yang positif, mengerti proses dalam pengambilan keputusan karir, dan memahami seluk beluk tentang keterampilan yang diperlukan. Hal ini bertujuan untuk membantu individu mendapatkan informasi mengenai kemampuan apa saja yang dapat mendukung mereka dalam memasuki dunia kerja dan mengembangkan kehidupan sosial (Nurihsan, 2011).

Kemantapan dalam membuat keputusan selama berada di masa SMA sangat berpengaruh pada kesiapan siswa dalam merencanakan karir setelah menyelesaikan pendidikannya. Pemilihan karir yang tepat menjadi hal yang sangat penting supaya siswa dapat merencanakan karirnya dengan cermat, berdasarkan potensi yang mereka miliki. Siswa sekolah menengah sering kali dihadapkan pada beberapa pilihan yang membingungkan, dikarenakan harus memilih antara dua opsi utama dalam menentukan jalur karir. Pertama, memutuskan untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi atau langsung terjun ke dunia kerja. Kedua, tingkat kematangan dalam memilih karir dapat mendukung kedua pilihan tersebut (Khoirunnisa & Lestari, 2024).

Menurut Mubasyaroh, ketika seseorang menghadapi masalah, mereka akan merasakan beban emosional yang berat. Akibatnya, seringkali muncul kecemasan yang berlebihan, kegelisahan, ketegangan, ketakutan, kesedihan, dan perasaan murung, yang pada akhirnya dapat menghambat individu dalam memenuhi kebutuhannya (Mubasyaroh, 2019). Kematangan karir adalah kemampuan individu dalam membuat keputusan pilihan karir yang tepat bagi dirinya, yang mencakup pengertian terhadap hal-hal yang diperlukan untuk mengambil keputusan tersebut dan juga sejauh apa pilihan yang dibuat sesuai dengan realita dan konsisten.

Menurut Super, kematangan karir adalah keberhasilan seseorang dalam mencapai tugas perkembangan karir sesuai pada tahapan yang telah dilalui (Janeiro & Marques, 2010). Remaja berusia 15 sampai 24 tahun berada pada tahap eksplorasi, di mana mereka mulai merencanakan dan memikirkan tentang karir yang sesuai dengan minat, potensi, nilai, dan juga kemampuan yang ia miliki, serta mempertimbangkan berbagai pilihan karir sebagai alternatif. Dalam meningkatkan kematangan karir remaja, bukan hanya aspek pengetahuan yang perlu diperkuat, tetapi juga aspek mental dan psikologis, yang seringkali kurang diperhatikan. Selain itu, intervensi yang bertujuan untuk mengatasi masalah kematangan karir yang kurang optimal pada siswa juga menjadi tanggung jawab guru bimbingan dan konseling (Edeltrudis et al., 2017). Dapat disimpulkan bahwa bimbingan karir adalah suatu metode pendukung untuk mencapai kematangan karir siswa di tingkat sekolah menengah atas. Dari uraian tersebut, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana Bimbingan Karir dapat Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMA?

METODE

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah literature review atau studi literatur, yaitu pendekatan yang dilakukan dengan menelusuri, menganalisis, dan memahami berbagai hasil penelitian yang

telah diterbitkan. Artikel yang diteliti dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir untuk mendapatkan hasil yang lebih valid. Literature review dilakukan menggunakan langkah seperti mengkaji dan mengkritisi (*criticize*), membandingkan (*compare*), meringkas (*summarize*), dan mengumpulkan (*synthesize*) suatu literatur (Banindro, 2017). Analisis data yang dilakukan menggunakan sintesis naratif yang menggunakan rangkuman temuan secara deskriptif untuk mengidentifikasi tema-tema mengenai model bimbingan karier yang telah dilakukan di berbagai penelitian (Dwyer, 2020).

HASIL

Berdasarkan hasil kajian terhadap artikel bimbingan karier yang telah dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling dalam sepuluh tahun terakhir, diperoleh beberapa temuan penelitian Fikriyani (2021) membahas perencanaan program bimbingan karir dalam meningkatkan eksplorasi karir siswa. Artikel ini menekankan pentingnya perencanaan layanan bimbingan karir yang terstruktur agar siswa mampu mengenali minat, bakat, serta berbagai alternatif pilihan karir secara lebih luas. Widyaningrum (2018) mengkaji bimbingan karir pada siswa dengan fokus pada peran layanan BK dalam membantu siswa memahami potensi diri dan mempersiapkan pilihan karir sejak dini. Penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan karir berkontribusi terhadap kesiapan siswa dalam menghadapi transisi pendidikan dan dunia kerja. Halimah (2019) membahas pengelolaan layanan bimbingan karir di sekolah, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program. Hasil kajian menunjukkan bahwa manajemen bimbingan karir yang baik mendukung efektivitas layanan dalam membantu siswa merencanakan karir.

Jenawi (2018) meneliti bimbingan karir dalam menumbuhkan motivasi entrepreneurship siswa. Artikel ini menekankan bahwa layanan bimbingan karir tidak hanya berorientasi pada pilihan kerja formal, tetapi juga mampu mendorong sikap kewirausahaan, kemandirian, dan keberanian mengambil peluang usaha. Maryani (2018) menunjukkan bahwa pelaksanaan program bimbingan karir yang sistematis dapat membantu siswa mengambil keputusan karir secara lebih matang dan realistis sesuai dengan kemampuan dan minatnya.

Nurillah (2017) menjelaskan bahwa bimbingan karir berperan penting dalam membantu mahasiswa memahami diri, dunia kerja, serta kesiapan mengambil keputusan karir setelah lulus. Sementara itu Mustika (2022) membahas pentingnya bimbingan karir dalam perencanaan karir siswa SMA. Kajian ini menegaskan bahwa bimbingan karir menjadi kebutuhan penting di jenjang sekolah menengah atas untuk membantu siswa menghadapi kebingungan dan kecemasan dalam menentukan arah karir. Sari (2019) meneliti upaya meningkatkan kemampuan perencanaan karir melalui bimbingan karir dengan media *mind mapping*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media visual seperti *mind mapping* efektif membantu siswa memahami pilihan karir dan menyusun rencana karir secara lebih sistematis.

Suwanto (2016) mengkaji konseling behavioral dengan teknik *self-management* untuk membantu kematangan karir siswa SMK. Artikel ini menunjukkan bahwa intervensi konseling behavioral mampu meningkatkan tanggung jawab siswa dalam merencanakan dan mengelola keputusan karirnya. Prahesty (2013) meneliti perbedaan kematangan karir siswa ditinjau dari jenis sekolah. Penelitian ini menemukan adanya perbedaan tingkat kematangan karir antara siswa dari jenis sekolah yang berbeda, yang dipengaruhi oleh kurikulum, lingkungan belajar, dan dukungan bimbingan karir. Sementara Dewani (2019) mengkaji hubungan antara konsep diri dengan kematangan karir pada siswa kelas XI SMK. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep diri yang positif berhubungan signifikan dengan tingkat kematangan karir siswa.

PEMBAHASAN

Bimbingan karir adalah suatu proses layanan yang dilakukan oleh guru untuk memberikan bantuan kepada siswa yang tujuannya agar siswa tersebut dapat mengenali dan mengerti dunia kerja serta pilihan karir yang ada, sehingga mereka dapat membuat rencana untuk masa depan dan membuat keputusan karir yang sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Komponen tersebut meliputi berbagai keterampilan tertentu yang harus dimiliki oleh pembimbing. Bimbingan adalah suatu proses yang membutuhkan keterampilan khusus dalam setiap tahapannya (Nurul Fikriyani & Herdi, 2021). Bimbingan karir bertujuan untuk membantu individu dalam

mengatasi ketidakpastian yang muncul saat membuat keputusan terkait karir mereka (Widyaningrum & Hastjarjo, 2018).

Bentuk dari bimbingan ini dapat mencakup pemberian informasi mengenai berbagai hal seperti masuk perguruan tinggi, pilihan pekerjaan, cara melamar pekerjaan, dan juga cara menentukan jalur karir yang tepat (Jenawi, 2018). Layanan bimbingan karir merupakan program yang sistematis, yang terdiri dari berbagai proses, teknik, dan layanan yang memiliki tujuan untuk membantu individu dalam mengenali diri mereka serta memahami peluang dalam pendidikan, pekerjaan, maupun kegiatan lain, dan juga mengembangkan keterampilan dalam pengambilan keputusan, sehingga individu dapat merencanakan dan mengelola perkembangan karir mereka (Maryani, 2018). Perencanaan karir sepanjang hidup bertujuan untuk menentukan tujuan karir; melakukan identifikasi berbagai macam kompetensi yang dibutuhkan dalam karir; menentukan tenggat waktu untuk mencapai tujuan karir; dan menentukan pihak-pihak yang bertanggung jawab dalam pengelolaan karir (Nurillah, 2017).

Mustika et al., (2022) menguraikan bahwa bimbingan karier bertujuan untuk membantu siswa mengenali, mengetahui, dan benar-benar mengerti potensi diri mereka. Hal ini bertujuan agar siswa bisa merencanakan masa depan mereka dengan memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan harapan mereka. (Sari, 2019). Hal ini agar siswa mampu memberikan penghargaan yang objektif terhadap karir (Fikriyani & Herdi, 2021). Pelaksanaan bimbingan karir yang telah dilakukan terdiri dari beberapa bentuk, seperti dibuat dalam paket tertentu yang disebut sebagai paket bimbingan karir, dilaksanakan dengan cara memberikan instruksi, memberikan pengajaran, *career day*, dan kegiatan studi wisata karir (Sari, 2019). bentuk lain yang dilaksanakan guru BK antara lain pemberian informasi, orientasi, penempatan, pembelajaran, dan layanan konseling biasa baik untuk individu maupun kelompok (Fikriyani & Herdi, 2021).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil telaah dari berbagai literatur terhadap berbagai penelitian tentang bimbingan karir dalam sepuluh tahun terakhir, dapat disimpulkan bahwa bimbingan karir memiliki peran yang sangat penting dalam membantu siswa untuk mengembangkan perencanaan, pengambilan keputusan, serta kematangan karir. Secara umum, penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa layanan bimbingan karir yang dirancang dan dikelola secara terstruktur mampu membantu siswa mengenali potensi diri, minat, bakat, serta memahami berbagai alternatif pilihan karir yang tersedia.

Temuan kajian juga mengindikasikan bahwa efektivitas bimbingan karir dipengaruhi oleh kualitas manajemen layanan, pendekatan yang digunakan, serta variasi metode dan media pendukung. Program bimbingan karir yang sistematis, penggunaan media kreatif seperti mind mapping, serta penerapan pendekatan konseling tertentu, seperti konseling behavioral dengan teknik self-management, terbukti dapat meningkatkan kemampuan perencanaan karir, eksplorasi karir, motivasi berwirausaha, dan kematangan karir siswa. Selain itu, faktor internal siswa seperti konsep diri serta faktor eksternal seperti jenis sekolah, lingkungan belajar, dan dukungan layanan BK turut memengaruhi tingkat kematangan karir.

Bimbingan karir tidak hanya berfungsi sebagai layanan informasi karir, tetapi juga sebagai proses pengembangan diri yang berkelanjutan untuk membantu siswa menghadapi ketidakpastian karir, mengurangi kecemasan dalam pengambilan keputusan, serta mempersiapkan diri menghadapi tantangan dunia kerja yang terus berkembang. Oleh karena itu, diperlukan penguatan dan inovasi dalam pelaksanaan bimbingan karir di sekolah dan perguruan tinggi agar layanan yang diberikan semakin relevan, adaptif, dan mampu menjawab kebutuhan siswa di era perubahan dan disrupsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Almaida, D. S., & Febriyanti, D. A. (2019). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kematangan Karir Pada Siswa Kelas Xi Smk Yayasan Pharmasi Semarang. *Jurnal EMPATI*, 8(1), 87–92.
<https://doi.org/10.14710/empati.2019.23579>
- Banindro, B. S. (2017). Teorema matematika dalam perancangan desain. *PRODUCTUM Jurnal Desain Produk*

- (*Pengetahuan Dan Perancangan Produk*), 3(2), 72. <https://doi.org/10.24821/productum.v3i2.1741>
- Britzman, D. P. (2020). Freudian Theories. In *The Encyclopedia of Child and Adolescent Development* (pp. 1–11). <https://doi.org/10.1002/9781119171492.wecad306>
- Dwyer, P. A. (2020). Analysis and Synthesis. In *A Step-by-Step Guide to Conducting an Integrative Review* (pp. 57–70). https://doi.org/10.1007/978-3-030-37504-1_5
- Edeltrudis, K., Korohama, P., Wibowo, M. E., & Tadjri, I. (2017). Model Bimbingan Kelompok dengan Teknik Modeling untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(1), 68–76.
- Goryunova, E., & Jenkins, D. (2023). Digital Natives: Shaping the Future of Leadership-Followership Dyad Worldwide. In *Handbook of Global Leadership and Followership: Integrating the Best Leadership Theory and Practice* (pp. 431–447). https://doi.org/10.1007/978-3-031-21544-5_22
- Hamamah, F., & Bhakti, C. P. (2023). Strategi Layanan Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Aspirasi Karier Siswa Sekolah Menengah Atas. *Prosiding Seminar Antarbangsa*, 192–204.
- Janeiro, I. N., & Marques, J. F. (2010). Career coping styles: Differences in career attitudes among secondary school students. *International Journal for Educational and Vocational Guidance*, 10(1), 35–48. <https://doi.org/10.1007/s10775-009-9170-3>
- Jenawi, B. H. (2018). Bimbingan Karir dalam Menumbuhkan Motivasi Entrepreneurship Peserta Didik. *Irsyad : Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam*, 6(4), 387–406. <https://doi.org/10.15575/irsyad.v6i4.906>
- Kanont, K., Pingmuang, P., Simasathien, T., Wisnuwong, S., Wiwatsiripong, B., Poonpirome, K., Songkram, N., & Khlaisang, J. (2024). Generative-Ai, a Learning Assistant? Factors Influencing Higher-Ed Students' Technology Acceptance. *Electronic Journal of E-Learning*, 22(6), 18–33. <https://doi.org/10.34190/ejel.22.6.3196>
- Khoirunnisa, H., & Lestari, M. (2024). Layanan bimbingan karir dalam pengambilan keputusan karir siswa. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 376. <https://doi.org/10.29210/1202424241>
- Maryani, R. (2018). Program Bimbingan Karir dalam Meningkatkan Rencana Keputusan Karir Siswa. *JIGC (Journal of Islamic Guidance and Counseling)*, 2(1), 45–62. <https://doi.org/10.30631/jigc.v2i1.15>
- Mubasyaroh, M. (2019). Pendekatan Konseling Realitas dan Terapi Agama Bagi Penderita Psikoprobem. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 13(1), 81–96. <https://doi.org/10.24090/komunika.v13i1.1687>
- Mulawarman, M., Susilawati, S., Syifa, L., & Rifani, E. (2020). Classroom guidance strategy with flipped method in guidance and counseling services at indonesia schools in the digital era. *Islamic Guidance and Counseling Journal*, 3(2), 61–74. <https://doi.org/10.25217/igcj.v3i2.646>
- Mustika, M., Daharnis, D., & Iswari, M. (2022). Pentingnya Bimbingan Karir dalam Perencanaan Karir Siswa SLTA. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 7(3), 100–107. <https://doi.org/10.23916/081821011>
- Nurul Fikriyani, D., & Herdi. (2021). Perencanaan Program Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan Eksplorasi Karir Siswa. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7(1), 1–14.
- Papalia, D. E., Old, S. W., & Feldman, R. D. (2008). Human development (psikologi perkembangan). *Jakarta: Kencana*.
- S.A. Lilly Nurillah. (2017). PROGRAM BIMBINGAN KARIR UNTUK MENINGKATKAN KEMATANGAN KARIR MAHASISWA. *Journal of Innovative Counseling : Theory, Practice & Research*, 2(2), 132. <https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v2i2.2580>
- Sari, V. A. I. K. (2019). UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN PERENCANAAN KARIER MELALUI BIMBINGAN KARIR MEDIA MIND MAPPING. *JUANG: Jurnal Wahana Konseling*, 11(1), 1–14.
- Sodiq, D., & Herdi, H. (2021). Pemanfaatan Teknologi Informasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan dan Kematangan Karir Siswa. *Jurnal Paedagogy*, 8(4), 540. <https://doi.org/10.33394/jp.v8i4.3951>
- Widyaningrum, D., & Hastjarjo, T. D. (2018). Pengaruh Bimbingan Karier terhadap Efikasi Diri dalam Pengambilan Keputusan Karier pada Siswa. *Gajah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 2(2), 86. <https://doi.org/10.22146/gamajop.33093>
- Yunika Khairun, D., Sulastri, M. S., & Hafina, A. (2016). Layanan Bimbingan Karir terhadap Peningkatan Kematangan Eksplorasi Karir Siswa. *Jurnal Penelitian Bimbingan Konseling*, 1(1), 1–23.